

11 Maret 2019

Market Outlook

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 1,8 persen ke level 6.383 sepanjang pekan lalu. Nilai tukar rupiah yang melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) menjadi pemicu utama buruknya kinerja pasar modal Indonesia.

Ekonomi AS tumbuh 2,9 persen sepanjang 2018, tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini membuat investor asing banyak menarik dananya dari pasar saham Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpeluang bangkit (rebound) pada perdagangan hari ini, Senin (11/3). Data survei penjualan ritel periode Januari 2019 yang akan dirilis awal pekan dinilai mampu mendorong pola gerak pasar saham dalam negeri.

Adapun diprediksi penjualan ritel meningkat pada awal tahun ini dibandingkan Desember 2018. Bila demikian, investor bisa melihat bahwa kondisi fundamental ekonomi Indonesia cukup kuat. Ini tentunya dapat menjadi sentimen positif yang kuat untuk kembali mendorong kenaikan IHSG dalam jangka panjang.

Mengutip kalender Bank Indonesia (BI), data itu akan dipublikasikan hari ini. Pada Desember 2018, penjualan ritel meningkat terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang tumbuh 7,7 persen, jauh lebih tinggi dari November 2018 yang naik 3,4 persen.

Selain karena potensi peningkatan penjualan ritel awal tahun, laju IHSG akan dibantu oleh arus modal asing (capital inflow) yang masih mengalir hingga akhir pekan lalu. Meski demikian, hal itu tetap diiringi oleh aksi jual investor asing.

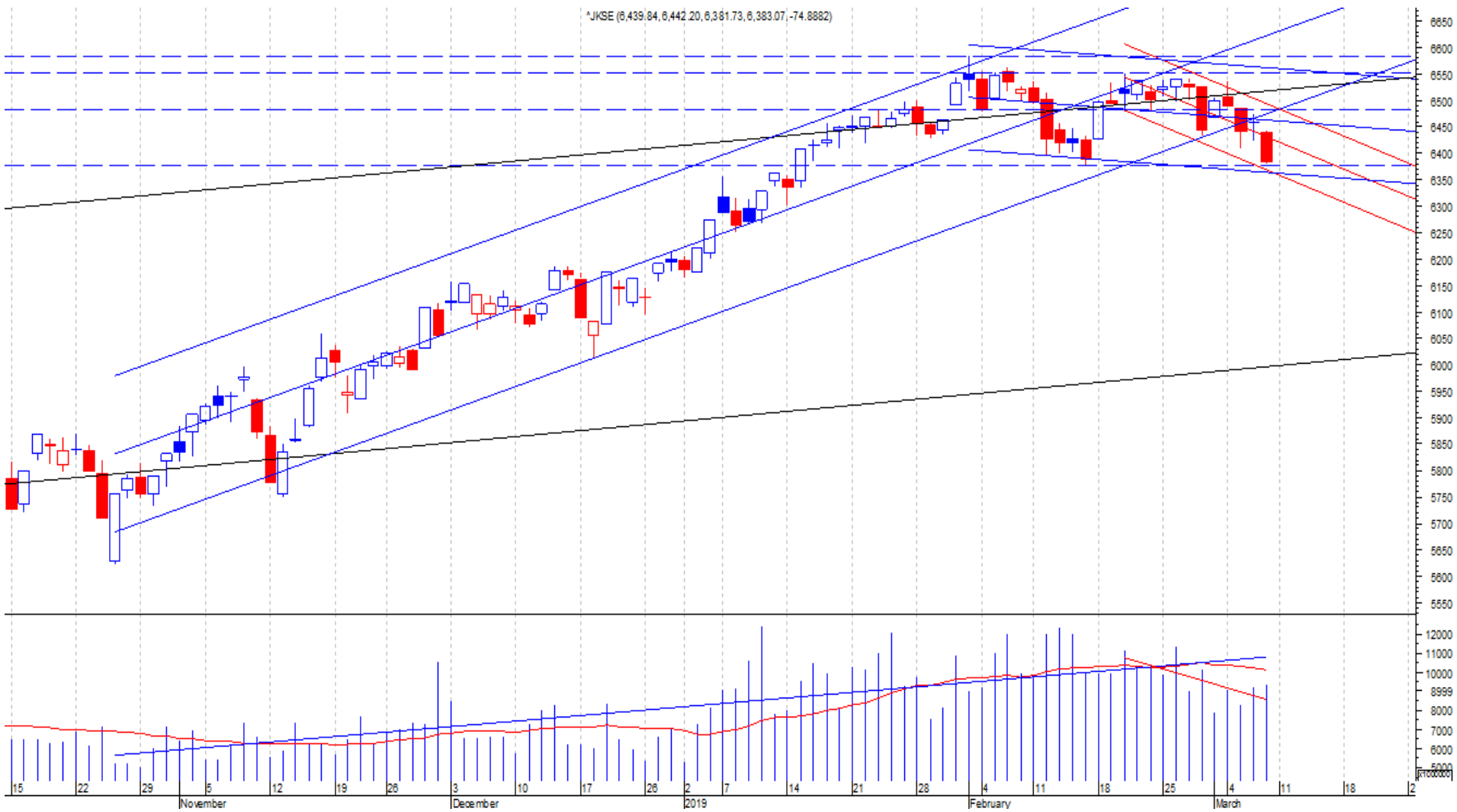
Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan pelaku pasar asing tercatat beli bersih sebesar Rp1,8 triliun selama satu pekan lalu. Dalam periode sejak awal tahun hingga perdagangan terakhir investor asing beli bersih mencapai Rp11,75 triliun.

Hari ini IHSG berpotensi naik, rentang pergerakan hari ini 6.336-6.498. Pergerakan masih akan dipengaruhi oleh faktor global dan investor masih akan fokus pada rilis laporan kinerja emiten untuk tahun 2018.

Sebagai informasi, IHSG sepanjang pekan lalu tersungkur ke level 6.383 atau anjlok 1,8 persen dari pekan sebelumnya di level 6.499. Mayoritas indeks sektoral ditutup di teritori negatif, terutama infrastruktur yang terkoreksi 4,63 persen.

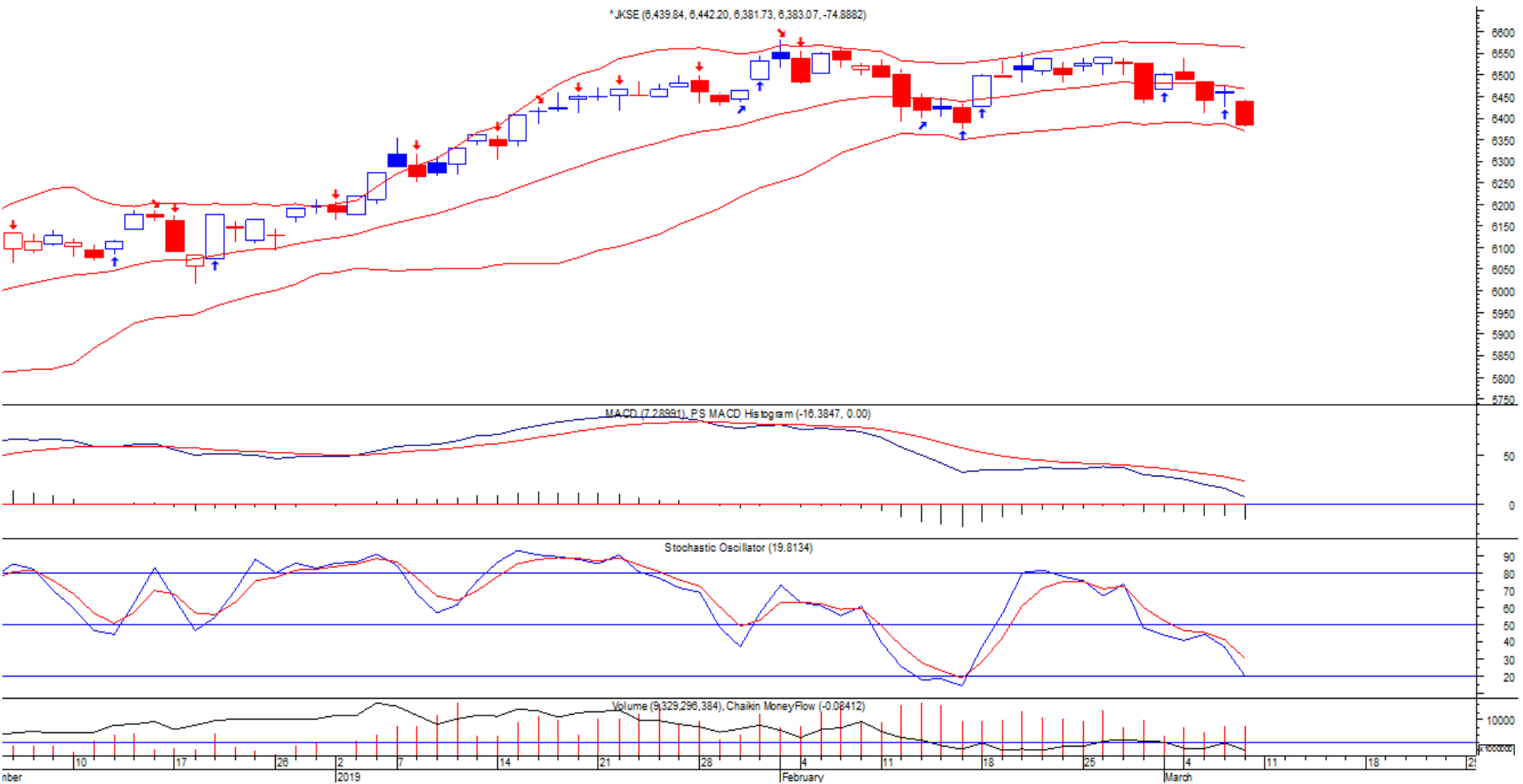
IHSG

IHSG sepekan melemah 116 point membentuk candle dengan body turun dan shadow di atas indikasi tekanan turun. Pada Candle harian IHSG melemah 74 point membentuk candle dengan body turun dan shadow diatas dan bawah pendek indikasi tekanan turun. Volume kecil di bawah rata-rata 20 hari terakhir. IHSG telah bergerak dalam trend naik jangka panjang sejak 29 September 2015, harga tembus channel tengah ke bawah berpeluang konsolidasi melemah. Dalam jangka menengah IHSG dalam trend naik sejak 25 Oktober 2018, harga tembus channel bawah berpeluang konsolidasi menguat. Sedangkan jangka pendek membentuk tren turun sejak 20 Februari 2019. Harga test channel bawah berpeluang konsolidasi. Pada jangka menengah trend naik di dukung volume yang naik peluang kenaikan di jangka menengah berlanjut. Sedangkan di jangka pendek trend turun harga tidak di dukung volume yang turun peluang penurunan sementara.



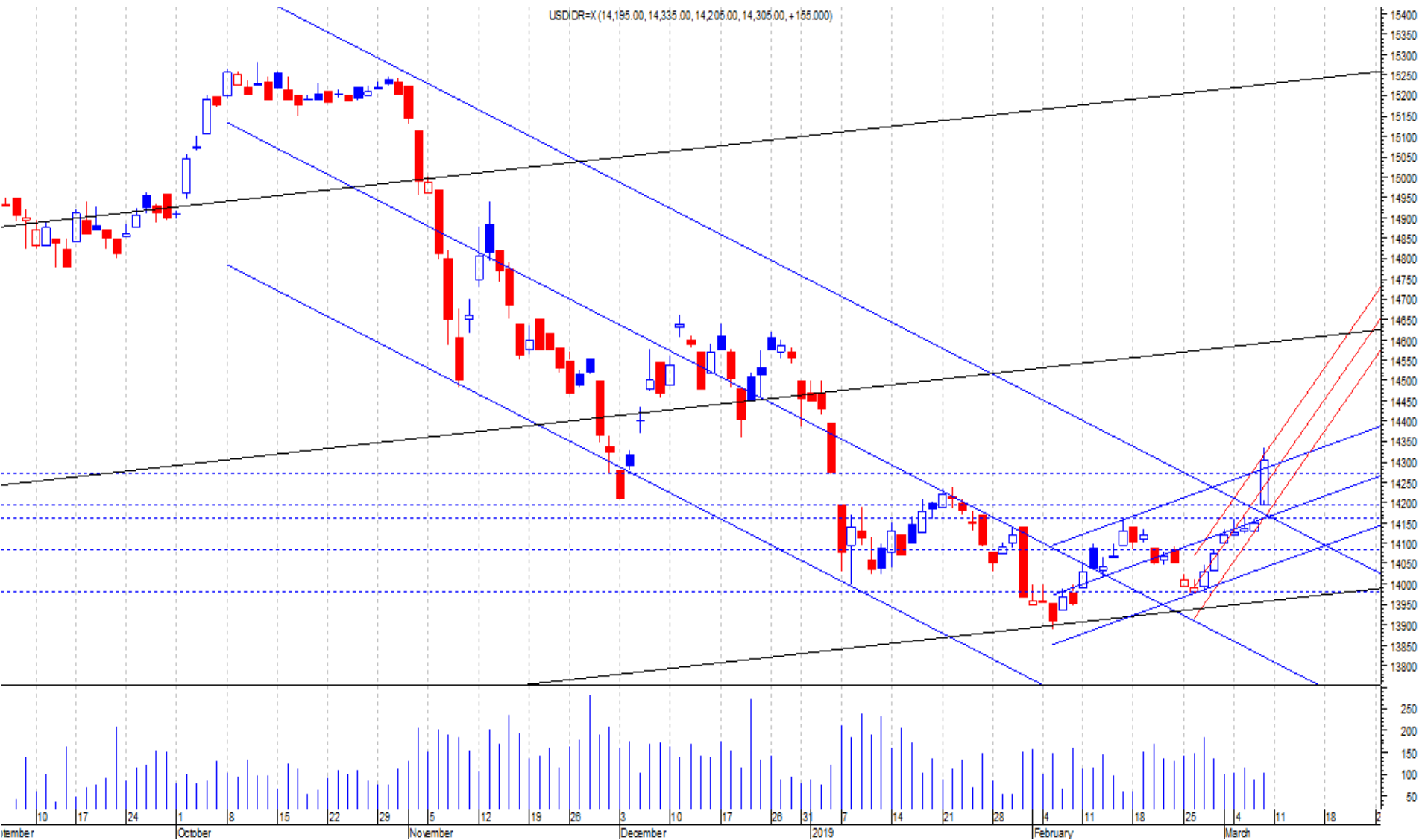
Indikator MACD terjadi dead cross pada 28 Januari 2019, tetapi garis MACD di atas garis 0. Indikator MACD memberikan peluang konsolidasi melemah. Indicator Stochastic oscillator (SO) terjadi dead cross dan tembus 50 ke bawah mendekati area oversold peluang melemah di jangka pendek. Money flow mengindikasikan ada indikasi aliran dana keluar, harga berpeluang konsolidasi di jangka pendek. Harga test Bollinger band ke bawah dengan membentuk candle dengan body turun peluang konsolidasi melemah.

IHSG minggu ini di perkirakan berpeluang konsolidasi menguat dengan Support di level 6374 sampai 6300 dan resistance 6485 sampai 6581. Cenderung BOW.



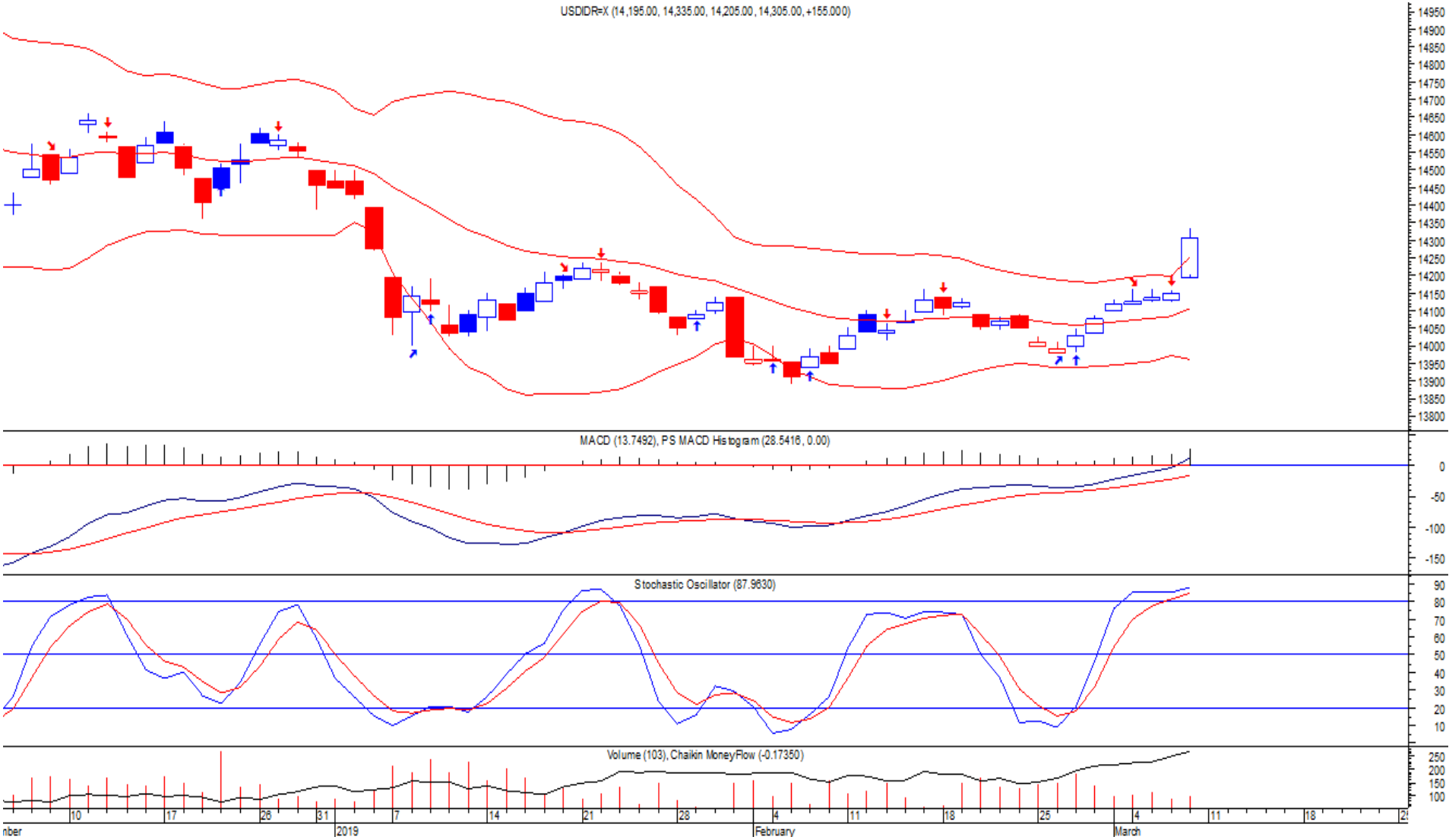
USD/IDR

USDIDR selama sepekan kemarin menguat 185 membentuk candle dengan body naik panjang dan shadow pendek indikasi kekuatan naik. Candle harian USDIDR menguat 155 point membentuk candle dengan body naik dan shadow di atas indikasi kekuatan naik. USDIDR dalam pola trend naik di jangka panjang ditunjukan trend channel naik sejak 28 September 2016. Harga menguat dari channel bawah, berpotensi konsolidasi menguat. Jangka menengah dalam trend turun sejak 8 Oktober 2018, harga tembus channel atas, berpotensi konsolidasi di jangka menengah. Sedangkan jangka pendek dalam trend naik sejak 26 Februari 2019. Harga test channel atas berpotensi konsolidasi di jangka pendek.



Indicator MACD terjadi golden cross pada 8 Februari 2019 dan garis MACD tembus garis 0 keatas. Harga berpotensi konsolidasi menguat di jangka menengah. Indicator Stochastic oscillator (SO) tembus dan masuk area overbought, berpotensi konsolidasi menguat di jangka pendek. Harga tembus Bollinger band atas dan candle dengan body naik dan shadow di atas peluang konsolidasi di jangka pendek.

Pekan ini kami perkirakan USDIDR berpotensi konsolidasi melemah (rupiah menguat) dengan dengan level Support di level 14205 sampai 14100 dan resistance di level 14335 sampai 14500.



PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Financial Highlight. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) merilis laporan keuangan konsolidasi untuk kinerja selama 2018. Adaro mencatat penurunan laba bersih sebanyak 13,5% dibanding 2017. Laba bersih Adaro di 2018 mencapai US\$ 417 juta atau setara Rp 5,8 triliun. Laba tersebut turun 13,5% dibanding 2017 yang mencapai US\$ 483 juta. Dari sisi pendapatan, sebenarnya perusahaan mencatat kenaikan cukup banyak dari US\$ 3,2 miliar di 2017 jadi US\$ 3,6 miliar. Namun, dari sisi beban juga tercatat kenaikan signifikan terutama untuk beban lain-lain. Di 2017, beban lain-lain perusahaan hanya US\$ 6 juta dan meningkat ke US\$ 124 juta di 2018.

Business Target. Perusahaan tambang PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencetak produksi batubara sebanyak 54,04 juta ton pada tahun lalu. Produksi ini sesuai dengan target yang ditetapkan sebesar 54 juta ton sampai 56 juta ton pada tahun 2018. Pada kuartal IV 2018, ADRO memproduksi 15,06 juta ton batubara, atau naik 21% dari produksi periode yang sama tahun 2017, dan penjualannya sebesar 15,12 juta ton, atau naik 22% dari periode yang sama tahun 2017. Dari produksi yang ditetapkan tidak ada kerugian yang menurunkan kinerja, sehingga diharapkan kedepannya emiten ini mampu memulihkan profitabilitasnya.

Business Strategy. Untuk bisa menambah profitabilitas ADRO tahun ini, melalui kontribusi anak usaha di bidang logistik, PT Maritim Barito Persada, berhasil memproduksi 47,13 juta ton tongkang batubara. Dari jumlah produksi ini, ADRO bisa memperoleh keuntungan US\$ 140,6 juta. Kontribusi ini merupakan yang terbesar. Dengan berbagai strategi tahun ini, diproyeksikan pendapatan ADRO tahun ini bisa naik lagi, yaitu mencapai US\$ 3,79 miliar dan perolehan laba bersih US\$ 456 juta. Emiten ini dari sisi produksi fokus mencapai target dan efisiensi operasional. ADRO mencatat pertumbuhan produksi, mempertahankan margin yang tinggi dan melaksanakan strategi untuk pertumbuhan jangka panjang,

Capital Expenditure. Pada tahun lalu, Adaro menghabiskan belanja modal US\$ 496 juta untuk pembelian dan penggantian alat berat, pengembangan aset batubara metalurgi dan kegiatan pemeliharaan rutin. Adapun, serapan belanja modal Adaro di bawah target yang telah dipatok pada tahun lalu sebesar US\$ 750 juta-US\$ 900 juta. Pada tahun 2019 ini, Adaro mengincar produksi sebesar 54 juta ton-56 juta ton, sama seperti tahun lalu. Untuk ekspansi, Adaro menganggarkan US\$ 450 juta - US\$ 600 juta sepanjang tahun ini.

Valuation. Kami merekomendasikan Buy untuk saham ADRO dengan menggunakan metode DCF FCFE, asumsi Cost of Equity sebesar 16,98% dan beta 1,97 diperoleh nilai wajar sebesar Rp. 1.769, dengan potensial return sebesar 27,29 % (Harga penutupan 08 Maret 2019 Rp. 1.390).

Financial Highlight	2017	2018	2019F	2020F
Growth Sales (%)	29.08%	11.09%	3.73%	3.73%
Growth EBITDA (%)	47.68%	-6.25%	1.02%	3.73%
Growth Operating Income (%)	79.34%	6.09%	-10.05%	2.25%
Growth Net Income (%)	35.72%	-9.56%	0.79%	1.88%
ROA (%)	8.32%	7.30%	6.96%	6.78%
ROE (%)	12.66%	10.89%	10.37%	10.00%
Current Ratio (x)	2.56	1.96	2.23	2.48
Debt to Equity (%)	27.87%	27.84%	27.84%	27.84%
Revenue (In Thousands of US Dollars)	3,258,333	3,619,751	3,754,860	3,895,013
Operating Income (In Thousands of US Dollars)	957,851	1,016,209	914,044	934,613
EBITDA (In Thousands of US Dollars)	1,197,767	1,122,880	1,134,354	1,176,695
Laba Bersih (In Thousands of US Dollars)	536,438	477,541	471,452	480,326
EPS*	248	221	218	222
PE Ratio (x)	7.49	5.50	6.13	6.61
PBV Ratio (x)	0.98	0.61	0.63	0.66

Source: Company, Team Research Estimate

Profitability(annualized)	FY18	3 Year Avg
Gross Margin	33.43%	31.87%
EBITDA Margin	31.02%	33.30%
Operating Margin	28.07%	26.21%
Pretax Margin	22.68%	24.29%
Net Margin	13.19%	14.38%
Tax Rate	41.83%	40.60%
ROA	7.30%	7.11%
ROE	10.89%	11.21%

Source: Company, Team Research Estimate

PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

Income Statement (In Thousands of US Dollars)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Penjualan Bersih	2,524,239	3,258,333	3,619,751	3,754,860	3,895,013
Beban Pokok Penjualan	1,838,963	2,116,831	2,409,544	2,667,329	2,766,889
Laba Kotor	685,276	1,141,502	1,210,207	1,087,531	1,128,124
Beban Usaha	151,175	183,651	193,998	173,487	193,511
Laba Usaha	534,101	957,851	1,016,209	914,044	934,613
Laba/Beban Lain-lain	62,425	24,674	(130,127)	(27,745)	(28,781)
Beban Bunga Bersih	50,006	52,994	65,084	73,971	78,214
Laba Sebelum Pajak	546,520	929,531	820,998	812,328	827,618
Pajak	205,834	393,093	343,457	340,876	347,292
Laba Tahun Berjalan	340,686	536,438	477,541	471,452	480,326
Penghasilan/Kerugian Setelah Pajak	41,084	(18,307)	(8,930)	880	880
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	381,770	518,131	468,611	472,332	481,207

Source : Company, Team Research Estimate

Balance Sheet (In Thousands of US Dollars)	2016	2017	2018	2019F	2020F
Kas dan Setara Kas	1,076,948	1,206,848	927,896	1,132,165	1,389,831
Piutang Usaha	300,689	314,718	370,894	353,989	367,202
Persediaan	73,417	85,466	112,005	105,258	109,186
Aktiva Lancar Lain	141,661	372,130	189,499	251,549	260,938
Aktiva Lancar	1,592,715	1,979,162	1,600,294	1,842,960	2,127,158
Aktiva Tetap Bersih	1,544,187	1,506,553	1,609,701	1,699,582	1,775,376
Properti Pertambangan	2,436,565	2,355,258	2,296,723	2,296,723	2,296,723
Aktiva Tidak Berwujud	793,610	793,610	793,610	793,610	793,610
Aset Tidak Lancar Lain	155,180	179,564	760,427	760,427	760,427
Aktiva Tidak Lancar	4,929,542	4,834,985	5,460,461	5,550,342	5,626,136
Aktiva	6,522,257	6,814,147	7,060,755	7,393,303	7,753,294
Hutang Usaha	207,794	279,163	341,766	319,928	333,184
Hutang Jangka Pendek	0	0	0	0	0
Hutang Lancar Lain	436,761	494,139	474,677	507,307	526,243
Kewajiban Lancar	644,555	773,302	816,443	827,236	859,427
Hutang Jangka Panjang	1,280,422	1,140,424	1,197,816	1,267,883	1,339,266
Kewajiban Tidak Lancar Lain	811,398	808,794	743,804	743,804	743,804
Kewajiban Tidak Lancar	2,091,820	1,949,218	1,941,620	2,011,687	2,083,070
Total Kewajiban	2,736,375	2,722,520	2,758,063	2,838,922	2,942,497
Modal Saham	1,497,434	1,497,434	1,497,434	1,497,434	1,497,434
Saldo Laba	1,627,609	1,966,721	2,161,277	2,412,965	2,669,382
Ekuitas lain-lain	21,415	4,115	(8,312)	(8,312)	(8,312)
Kepentingan Non-Pengendali	639,424	623,357	652,293	652,293	652,293
Total Ekuitas	3,785,882	4,091,627	4,302,692	4,554,380	4,810,797
Kewajiban dan Ekuitas	6,522,257	6,814,147	7,060,755	7,393,303	7,753,294

Source : Company, Team Research Estimate

Disclaimer

We have based this document on information obtained from sources we believe to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Expressions of opinion contained herein are those of Infinitum Advisory only and are subject to change without notice. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is for the information of the addressee only and is not to be taken as substitution for the exercise of judgment by the addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities.